

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) Adalah Suatu Penyakit Infeksi Yang Disebabkan Oleh Virus Dengue Yang Cara Penularannya Melalui Gigitan Dari Nyamuk *Aedes Aegypti*. Demam Berdarah Dengue Juga Sering Dikenal Dengan Sebutan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) Karena Juga Menimbulkan Gejala Demam Serta Perdarahan Yang Mengakibatkan Kematian (Susihar, 2017)

Wabah Demam Berdarah Dengue Pertama Kali Dikenal Dunia Pada Tahun 1780-An, Muncul Tepatnya Di Asia, Amerika Utara Dan Afrika. Seiring Berjalannya Waktu, Di Kawasan Asia Tenggara Demam Berdarah Dengue Mulai Muncul Pada Tahun 1950-An Dan Menjadi Wabah Besar Yang Menggemparkan Asia Tenggara Yakni Filipina. Sedangkan Di Indonesia Sendiri Kasus Demam Berdarah Dilaporkan Pertama Kali Pada Tahun 1968 Tepatnya Di Jakarta Dan Surabaya, Dimana Tercatat Sebanyak 58 Orang Terinfeksi Dan Tercatat 24 Orang Diantaranya Dinyatakan Meninggal Dunia (Rohmah Et Al., 2019)

Kebijakan Pemerintah Indonesia Melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dalam Usaha Untuk Menangani Atau Mencegah Demam Berdarah Dengue Adalah Dengan Mengendalikan Vektor Utama Penyebab DBD Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dengan Cara Penyuluhan Mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn3M-Plus) Dengan Tujuan Untuk Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue.

Ada Beberapa Upaya Yang Sudah Pemerintah Indonesia Lakukan Untuk Menanggulangi Demam Berdarah Dengue Diantaranya Yaitu Mengadakan Penyuluhan Kepada Masyarakat Untuk Mencegah Dengan Melaksanakan 3m-Plus Serta Fogging Dari Pihak Puskesmas (Kesehatan Et Al., 2020).

World Health Organization (WHO, 2021) Mencatat Setiap Tahunnya Mengalami Peningkatan Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue, Dari 505.000 Kasus Yang Terjadi Di Tahun 2020 Meningkat Di Tahun 2021 Dengan Jumlah Kasus Sebanyak 4,2 Juta. Di Indonesia Tercatat Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue Tahun 2019 Adalah 137.000 Kasus Dengan Cfr Sebanyak 917 Kasus, Tahun 2020 Kasus Demam Berdarah Dengue Mencapai 95.893 Kasus Dengan Cfr Sebanyak 661 Kasus Dan Tahun 2021 Sebanyak 37.646 Kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Provinsi Nusa Tenggara Timur Pada Tahun 2019 Mencatat Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue Mencapai 5.539 Kasus, Tahun 2020 Sebanyak 4.518 Kasus Dan Tahun 2021 Tercatat Sebanyak 2.092 Kasus. Di Sumba Timur Tercatat Tahun 2019 Menjadi Tahun Dengan Kejadian Luar Biasa (KLB) Dengan Jumlah Kasus Dbd Mencapai 895 Kasus, Tahun 2020 Tercatat Sebanyak 146 Kasus Serta Tahun 2021 Tercatat Sebanyak 55 Kasus (Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2021)

Berdasarkan Data Yang Diperoleh Dari Puskesmas Kanatang Kabupaten Uмба Timur Tercatat Tahun 2019 Terdapat Sebanyak 230 Kasus, Tahun 2020 Sebanyak 65 Kasus Dan Tahun 2021 Tercatat Sebanyak 20 Kasus. Meskipun Data Kasus Demam Berdarah Dengue Terjadi Penurunan Tetapi Kelurahan

Kanatang Merupakan Kelurahan Dengan Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue Tertinggi Di Wilayah Kanatang Kabupaten Sumba Timur Pada 3 Tahun Terakhir.

Hasil Penelitian Terdahulu Dari Martha Ra Mete Tahun 2019 Dengan Judul Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Perilaku Keluarga Pada Kejadian Dengue Hemorrhagic Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang Hasil Penelitian Bahwa Ada Hubungan Antara Pemberantasan Sarang Nyamuk Dengan Perilaku Keluarga Pada Kejadian Demam Hemorrhagic Fever Di Wilayah Kerja Puskesmas Gribig Kota Malang.

Demam Berdarah Dengue (DBD) Tidak Bisa Dianggap Sebagai Penyakit Yang Ringan Atau Biasa Saja. Apabila Penyakit Demam Berdarah Dengue Dibiarkan Begitu Saja Tanpa Adanya Penanganan Segera Yang Tepat, Penyakit Ini Akan Berkembang Menjadi Kondisi Yang Akan Membahayakan Bagi Penderita, Bahkan Menimbulkan Kematian (Zulaikhah, 2014).

Perilaku Dari Masyarakat Adalah Salah Satu Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue, Dimana Faktor Perilaku Dari Masyarakat Yang Kurang Baik Serta Beberapa Kondisi Lingkungan Di Sekitar Masyarakat Yang Tidak Memenuhi Syarat Lingkungan Yang Sehat Menjadi Pencetus Perkembangbiakan Penyakit Demam Berdarah Dengue. World Health Organization (WHO) Mencatat Bahwa Terdapat Beberapa Aspek Yang Menjadi Pencetus Perkembangbiakan Nyamuk *Aedes Aegypti* Yaitu Kondisi Penyimpanan Air Bersih, Penyediaan Tempat Sampah Dalam Rumah Tangga, Kebiasaan Keluarga Menggantung Pakaian Habis Pakai Serta Tempat

Perkembangbiakan Lain Seperti Tempat Makan Atau Minum Hewan Peliharaan, Ban Bekas Dan Kaleng Bekas (Kemenkes RI, 2019)

Berdasarkan Data Di Atas Maka Penulis Tertarik Untuk Melakukan Penelitian Tentang “Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Masyarakat Mengenai Penyakit Demam Berdarah Dengue ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuann dan Tindakan Masyarakat Mengenai Penyakit Deman Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Di Wilayah Kanatang Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur .

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan Masyarakat Di wilayah Kanatang Kelurahan Temu Tentang Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue).
2. Mengidentifikasi Tindakan Masyarakat Di wilayah Kanatang Kelurahan Temu Tentang Penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

A. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menambah Wacana Keilmuan Terutama Dalam Bidang Keperawatan Tentang Demam berdarah dengue Dan Tingkat Keperawatan Tentang Demam Berdarah Dengue Dan Tingkat Keparahan Demam Berdarah Dengue Di Masyarakat .

B .Bagi Mahasiswa

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Menjadi Acuan Atau Bahan Dalam Pembelajaran ,Terutama Tentang Demam Berdarah Dengue Dan Tingkat Keparahan Demam Berdarah Dengue .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Digunakan Sebagai Pengalaman Belajar Dalam Kegiatan Penelitian .Meningkatkan Pengetahuan Tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue Dan Meningkatkan Pengetahuan Tentang Tingkat Keparahan Pasien Demam Berdarah Dengue .

2. Bagi Masyarakat

Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Data Dasar Kepada Keluarga Tentang Demam Berdarah Dengue Dan Tingkat Peparahan Pasien Demam Berdarah Dengue

1.5 KEASLIAN PENELITIAN

No	Nama/ Tahun	Judul	Desain	Subjek Populasi	Variabel Sampel	Instrumen	Analisa	Hasil
1.	arina maliya /2019	Tentang penyakit DBD dengan upaya pencegahan DBD di desa sukarejo musuk boyolali	menggunakan cross sectiononal sampel penelitian mennggunakan kuesioner	pengetahuan yang buruk tentang DBD	Penelitian Menunjukkan Banyak Responden Yang Memiliki Pengetahuan Yang Buruk Tentang DBD Dengan Jumlah 45 Orang (45,1%)Data Penelitian Memiliki 17,88 Win Volume 0,001 Kesimpulan Bahkan Ada Reaksi Yang Di Ketahui Tingkat Akhir Tentang Kasus Hd Dengan Upaya Pencegahan Dhf Sukorejo Musuk Boyolali	Kuesioner	menggunakan cross sectional sampel penelitian menggunakan kuesionar	demam berdarah dengue adalah penyakit yang terjadi di indonesia,penyakit yang menyerang semua usia,tetapi mash banyak masyarakat yang belum mengetahui cara dan tindakan mencehah DBD

2.	WOWOR RIBKA /2017	Pengaruh Kesehatan Lingkungan Terhadap Perubahan Epidemiologi Demam Berdarah Dengue	Menggunakan Kuesioner	Masalah Kesehatan Yang Penting	Penyakit Ini Merupakan Self Limiting Namun Dalam Beberapa Tahun Terakhir Memperlihatkan Manifestasi Klinis Yang Semakin Berat	Kuesioner	Menggunakan Kuesioner	Demam Berdarah Dengue Masih Merupakan Masalah Yang Penting Karena Pertumbuhan Penduduk Yang Semakin Tinggi Dan Cepat
----	----------------------------------	---	-----------------------	--------------------------------	---	-----------	-----------------------	--